

Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kolaboratif di LMS (Learning Management System) ITP Markandeya Bali

Putu Beny Pradnyana^{1*}, Ni Putu Eni Astuti², Ni Wayan Sri Darmayanti³, Yanuarius Bria Seran⁴, Marsela Luruk Bere⁵, Luh Made Dwi Wedayanthi⁶, I Nengah Sueca⁷, I Wayan Numertayasa⁸

^{1, 2, 3, 6, 7, 8} Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

^{4, 5} STKIP Sinar Pancasila

* putubenypfadnyana380@gmail.com

Abstrak

Pendidikan menghadapi transformasi dalam era Revolusi Industri 4.0, di mana pembelajaran daring dan kolaboratif melalui Learning Management System (LMS) menjadi kunci. Pengabdian dilaksanakan untuk mengevaluasi keefektifan pemanfaatan LMS dalam Pembelajaran Daring Kolaboratif antara ITP Markandeya Bali dan STKIP Sinar Pancasila. Pengabdian ini melibatkan mahasiswa semester III dan V dari kampus ITP Markandeya Bali dan STKIP Sinar Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai Januari dan dilaksanakan menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah Evaluasi menunjukkan respons positif dari mahasiswa terhadap pengalaman berkolaborasi lintas institusi. Meskipun demikian, kendala teknis seperti masalah sinyal internet dan kesulitan penjadwalan diidentifikasi sebagai hambatan. Kesempatan untuk kolaborasi lintas daerah dan pengembangan keterampilan kolaboratif diidentifikasi sebagai peluang yang dapat dioptimalkan. Perbaikan teknis dan penyesuaian jadwal diakui sebagai langkah kunci untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring kolaboratif di masa mendatang. Keseluruhan, pendekatan holistik melalui berbagai platform dan alat kolaboratif telah berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan efektif dalam konteks pembelajaran daring. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran kolaboratif lintas institusi dan memberikan dasar untuk perbaikan dan peningkatan di masa depan.

Kata Kunci: *pembelajaran, kolaboratif, daring, kurikulum, evaluasi*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk menciptakan perubahan pada manusia baik dalam aspek perilaku maupun kognitif. Pendidikan ialah usaha secara sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta memiliki keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupannya (Rahman et al., 2022).

Pendidikan terdiri dari proses yang dilakukan secara terus menerus bagi manusia, yang bertujuan agar manusia berkembang secara fisik maupun mental. Pendidikan akan selalu ada dan mengikuti perubahan apapun yang terjadi di kehidupan.

Kehidupan saat ini berada pada masa revolusi industri 4.0, yaitu ditandai dengan perkembangan dan kemajuan di bidang teknologi internet. Perkembangan teknologi ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Pada masa perkembangan teknologi, sebagian besar masyarakat menggunakan internet dan melakukan kegiatan melalui media digital, salah satunya dalam pembelajaran. Keberadaan teknologi dalam dunia pendidikan memungkinkan terjadinya pembelajaran secara daring atau online. Tidak sedikit instansi pendidikan yang melakukan aktivitas pembelajaran secara jarak jauh, dikarenakan keterbatasan jarak dan waktu. Melihat hal tersebut, terdapat tuntutan global yang menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dengan peningkatan mutu pendidikan (Nurillahwati, 2022.). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan proses pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pada masa revolusi industri 4.0 ini dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi dapat menunjang proses belajar dan mengajar, serta meningkatkan keefektifan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik (Yudhistira et al., 2020).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, yaitu dapat dilakukan melalui pembelajaran daring kolaboratif. Strategi pembelajaran daring kolaboratif ini merupakan pembelajaran yang berbasis kerjasama dengan memanfaatkan teknologi internet melalui media digital. Sejalan dengan itu, (Jubaedah & Rusmaladewi, 2020), menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif menawarkan peluang yang lebih luas bagi para pendidik karena memungkinkan penggunaan berbagai cara interaksi, diskusi, pertukaran pendapat, penilaian sejawat, membangun e-learning komunitas, serta mendorong perkembangan e-culture. Tujuan pembelajaran kolaboratif adalah untuk melatih siswa agar dapat melakukan sharing pengetahuan yang dimilikinya dan melatih siswa bekerja secara team work (Fitriasari et al., 2020).

Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet dapat dilakukan melalui *E-Learning*. Pemanfaatan *E-learning* ini merupakan penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. *E-Learning* bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi proses pembelajaran yang meliputi, waktu, jarak, serta biaya. Menurut Koran dalam (Andriani & Daroin, 2022) menyatakan bahwa, terdapat beberapa karakteristik *E-Learning* adalah: 1) Memanfaatkan teknologi elektronik. 2) Memanfaatkan kecanggihan komputer (digital media dan komputer networks). 3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*), sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan dan di mana saja.

Salah satu pemanfaatan *E-Learning* yaitu melalui *Learning Management System* (LMS). Penerapan e-learning pada pembelajaran jarak jauh menjadi solusi bagi sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran (Rosa et al., 2022). Aplikasi LMS merupakan platform perangkat lunak untuk berbagai kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran menggunakan media elektronik, dan terdapat isi pelatihan-pelatihan terkait materi yang telah diberikan di LMS tersebut. *Learning Management System* (LMS) adalah suatu aplikasi atau software yang digunakan untuk *me-manage* atau mengelola pembelajaran secara

daring atau online yang meliputi berbagai aspek antara lain materi, penempatan, pengelolaan, dan juga penilaian (Fitriani, 2020). Selanjutnya Kulshrestha dan Kant dalam (Rafi et al., 2020) mengungkapkan bahwa secara umum LMS memuat enam fitur yang berkaitan dengan 1) manajemen konten pembelajaran, di mana LMS memfasilitasi guru untuk mengunggah berbagai bentuk materi belajar yang kemudian diakses atau diunduh oleh siswa; 2) tes dan penilaian dalam LMS menyediakan fitur bagi siswa untuk mengunggah tugas dan mengerjakan kuis/tes sedemikian sehingga hasilnya dapat diketahui secara langsung; 3) perencanaan kurikulum di mana LMS menyediakan fitur yang dapat membantu guru dalam mendesain rencana jadwal pembelajaran; 4) pelaporan terkait perkembangan belajar siswa yang disediakan LMS berupa fitur bagi guru untuk melaporkan perkembangan belajar siswa dan siswa juga dapat memantau perkembangan belajarnya sendiri; 5) kegiatan komunikasi dan kolaborasi; serta 6) pengumuman.

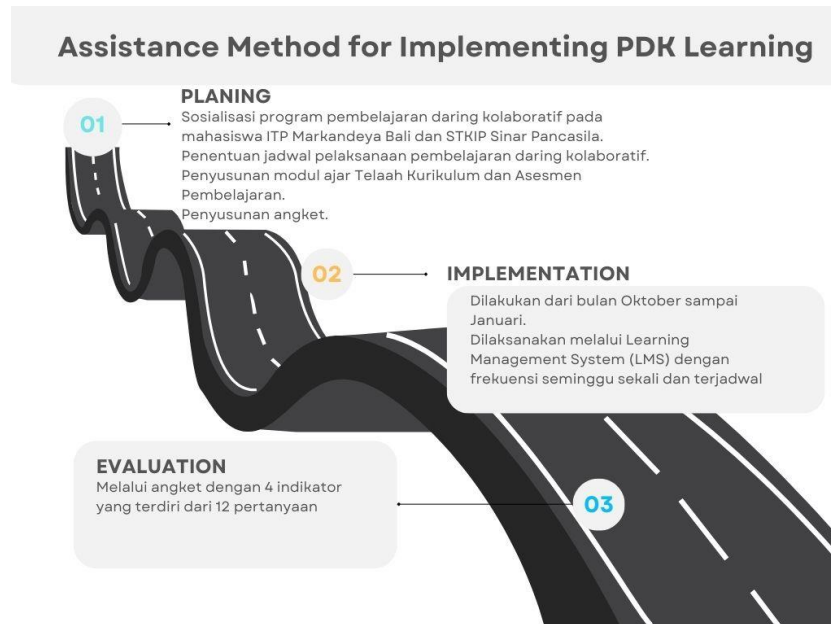
Penggunaan LMS didasarkan pada kelebihan yang dimiliki. LMS dapat diakses oleh mahasiswa dimanapun dan kapanpun sehingga dapat memberikan efisiensi waktu bagi mahasiswa serta pembelajaran dapat dilakukan secara tak terbatas. Pernyataan ini didukung oleh hasil riset Wiragunawan (2022) menjelaskan bahwa, LMS memiliki beberapa keunggulan yaitu 1) Bisa diakses setiap saat mengikuti waktu luang peserta didik, serta dapat belajar darimana saja sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel; 2) materi yang dapat ditambahkan pada LMS sangat bervariasi meliputi teks, gambar, audio, maupun video sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar; 3) adanya fitur-fitur menjadikan penggunaan LMS dalam pembelajaran daring mendorong meningkatnya aktivitas peserta didik dalam belajar.

Melihat keunggulan LMS (*Learning Management System*) dalam pembelajaran jarak jauh, dapat ditemukan bahwa web ini menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan di beberapa di kampus. ITP Markandeya Bali merupakan salah satu kampus yang memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) dalam proses perkuliahan. Pendampingan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan dari peserta didik yang mengalami kendala ketika diwajibkan untuk menggunakan perangkat tersebut (Pradnyana, Ayu, et al., 2023). Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik nantinya harus mengalami proses pembelajaran secara efektif (Pradnyana, Wayan, et al., 2023). Selain itu, ITP Markandeya Bali juga melaksanakan Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK) yang dilaksanakan bersama STKIP Sinar Pancasila yang menggunakan *Learning Management System* (LMS) sebagai perantara dalam pembelajaran. Pembelajaran daring kolaboratif ini dilaksanakan pada mahasiswa semester III program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mata kuliah yang dilaksanakan dengan daring kolaboratif ini adalah Telaah Kurikulum dan Asesmen Pendidikan yang diselenggarakan dari bulan Oktober sampai Desember 2023.

Untuk mengetahui keefektifan dari pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), maka perlu dilaksanakan pendampingan terhadap proses pembelajaran daring kolaboratif ITP Markandeya Bali bersama STKIP Sinar Pancasila, yang dilakukan melalui *Learning Management System* (LMS).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran daring kolaboratif ini dilaksanakan oleh ITP Markandeya Bali bersama STKIP Sinar Pancasila. Pembelajaran daring kolaboratif dilaksanakan dari bulan Oktober sampai Januari. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa semester III, prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali dan STKIP Sinar Pancasila. Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah, yaitu : 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi kegiatan yang dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pendampingan PDK

Pada tahap persiapan dilaksanakan dengan tahapan pertama, Sosialisasi program pembelajaran daring kolaboratif pada mahasiswa ITP Markandeya Bali dan STKIP Sinar Pancasila. Kedua, Penentuan jadwal pelaksanaan pembelajaran daring kolaboratif. Ketiga, Penyusunan modul ajar Telaah Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran. Dan keempat dilaksanakan Penyusunan angket.

Pada Tahap Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan dengan pertama, Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari bulan Oktober sampai Januari. Kedua, Pembelajaran dilaksanakan melalui Learning Management System (LMS). Dan ketiga Pembelajaran daring kolaboratif dilaksanakan setiap seminggu sekali sesuai jadwal yang telah ditentukan dan diinformasikan melalui WA Grup.

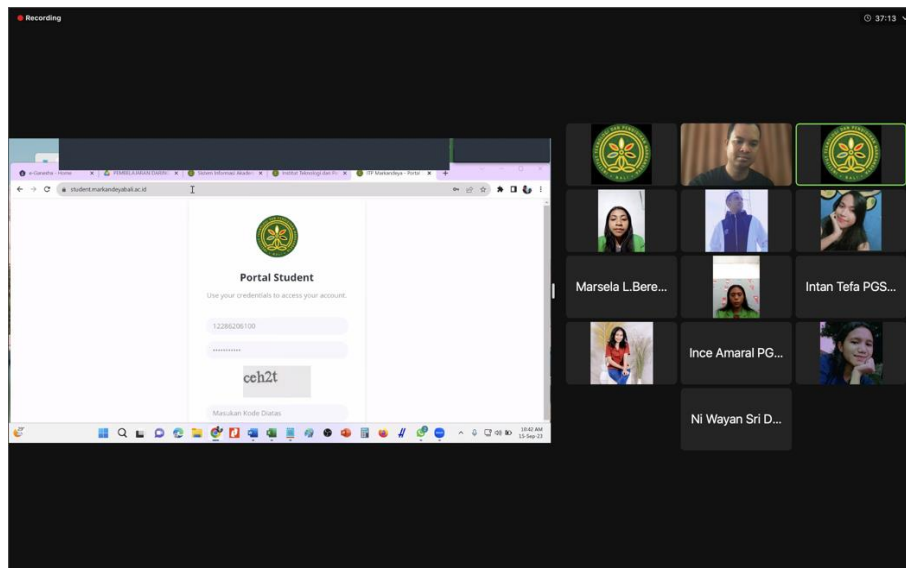
Pada Tahap Evaluasi Kegiatan dilaksanakan pada tahap akhir pendampingan belajar yaitu untuk menilai keefektifan pembelajaran daring kolaboratif yang telah dilakukan. Pada tahap ini dosen melakukan penilaian pembelajaran kepada mahasiswa selama pembelajaran daring kolaboratif. Untuk menilai keefektifan pembelajaran daring kolaboratif ini, mahasiswa diberikan angket dan menjawab setiap butir pertanyaan yang ada didalam angket. Terdapat 4 indikator dalam angket, yang terdiri dari 12 pertanyaan.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan pembelajaran daring kolaboratif ITP Markandeya Bali dan STKIP Sinar Pancasila dilakukan guna membantu meningkatkan pembelajaran. Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh tim Hibah PDK yang terdiri dari 3 orang dosen dari ITP Markandeya Bali dan 3 orang dosen dari STKIP Sinar Pancasila. Program ini dilaksanakan mulai awal Oktober sampai Desember 2023 yang dilaksanakan melalui laman LMS (Learning Manajemen System), yang mengajak mahasiswa semester 3 dari kampus ITP Markandeya Bali yang berkolaborasi dengan STKIP Sinar Pancasila prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 60 menit, pada setiap pertemuan, kegiatan ini menyumbangkan peranan penting bagi peserta didik yang mengalami kesulitan pembelajaran mengenai mata kuliah asesmen pembelajaran dan telaah kurikulum. Kelancaran kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan pihak kampus yang terlibat dan juga mahasiswa sebagai subjek dalam pendampingan ini yang berjumlah 80 mahasiswa.

Tahap Persiapan

Sosialisasi dilakukan kepada para mahasiswa ITP Markandeya Bali dan STKIP Sinar Pancasila yang dilakukan secara online melalui ZOOM, yang membahas mengenai pelaksanaan kegiatan dan program-program yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran daring kolaboratif. Melalui sosialisasi ini juga ditentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran daring kolaboratif yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali.



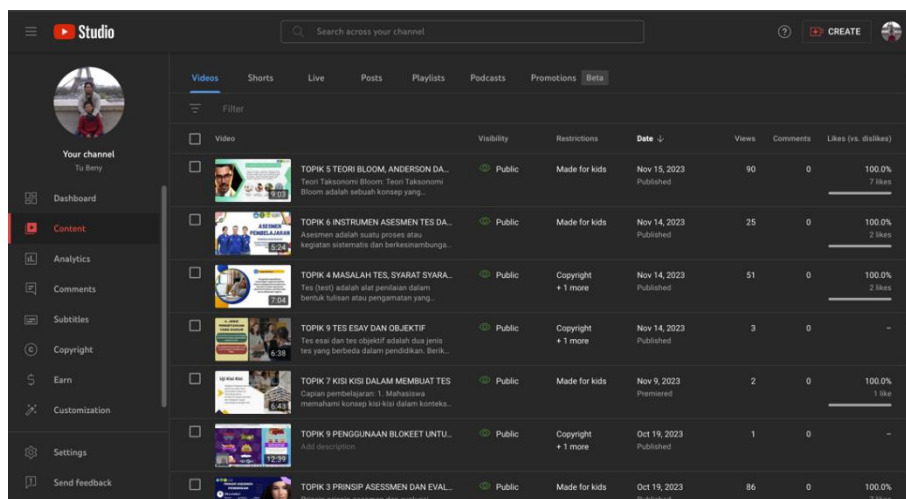
Gambar 2. Kegiatan sosialisasi Via Zoom

Setelah melakukan sosialisasi, tim hibah melakukan rapat koordinasi sebelum pelaksanaan program pembelajaran daring kolaboratif. Melalui hasil rapat koordinasi, ditentukan bahwa pembelajaran daring kolaboratif dilaksanakan melalui *Learning Management System*. Dalam penelitiannya, (Pratama & Mansur, 2023) menyatakan bahwasannya LMS juga merupakan program media pembelajaran online yang dapat dioperasikan dan diakses dari komputer, smartphone, atau perangkat lain yang memiliki

kemampuan aksesibilitas yang mudah dijangkau. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa lainnya melalui platform pembelajaran online (Limbong, 2022).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran daring kolaboratif dilaksanakan satu minggu sekali, mulai dari bulan Oktober sampai Januari. Pembelajaran daring kolaboratif dilaksanakan melalui *Learning Management System* (LMS), sehingga mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran, menerima tugas, mengumpulkan tugas, serta melakukan absensi kehadiran. Selain menggunakan laman LMS, pembelajaran daring kolaboratif juga dibantu melalui via *Zoom Meeting*, *WA Grup*, serta mengakses rangkuman materi pembelajaran melalui link *Youtube*. Video pembelajaran yang diunggah di *youtube* seperti gambar berikut.



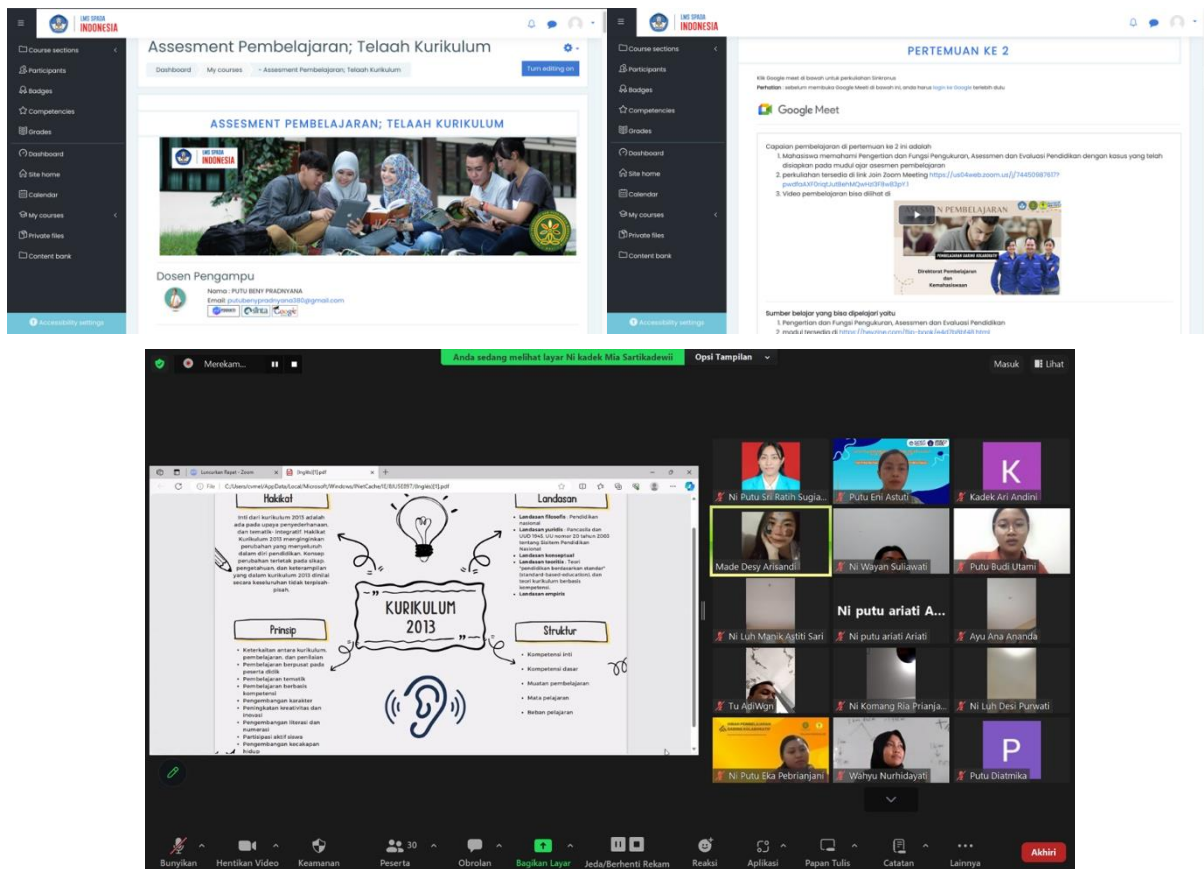
Gambar 3. Video pembelajaran di Youtube

Penggunaan materi video dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran karena menurut siswa, penggunaan video pembelajaran sangat menarik (Pradnyana et al., 2022). Salah satu kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah kemudahan aksesibilitas yang diberikan oleh LMS. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan mengeksplorasi materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Melalui LMS, interaksi antara mahasiswa dan dosen pun menjadi lebih dinamis, dengan fasilitas untuk menerima, mengumpulkan, dan memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas pembelajaran.

Penggunaan berbagai alat kolaboratif seperti *Zoom Meeting* dan grup *WhatsApp* (WA Grup) menambah dimensi interaktif dalam pembelajaran. *Zoom Meeting* memungkinkan adanya diskusi tatap muka secara virtual, menciptakan lingkungan belajar yang mirip dengan pertemuan fisik. Sementara itu, *WA Grup* memberikan kemudahan untuk komunikasi sehari-hari dan kolaborasi antar-mahasiswa, membantu membangun komunitas belajar yang solid di luar kelas virtual.

Link *YouTube* yang digunakan sebagai sumber rangkuman materi pembelajaran merupakan tambahan positif dalam mendukung pembelajaran. Video-videonya dapat

memberikan variasi dalam penyampaian informasi dan memberikan alternatif bagi mahasiswa yang memiliki preferensi belajar visual. Selain itu, video tersebut dapat diakses kembali untuk pemahaman yang lebih mendalam.



Gambar 4. Kegiatan Perkuliahan dari Kolaboratif yang di rancang di LMS

Meskipun pelaksanaan pembelajaran daring kolaboratif ini membawa banyak manfaat, ada beberapa potensi tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan akses internet atau perangkat dapat menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan dukungan teknis yang memadai dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran daring kolaboratif dengan frekuensi satu kali seminggu melalui LMS, Zoom Meeting, WA Grup, dan link YouTube menunjukkan pendekatan yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan memadukan berbagai platform dan alat kolaboratif, lembaga pendidikan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dalam lingkungan digital.

Tahap Evaluasi Pembelajaran Daring Kolaboratif

Melalui jawaban responden pada angket yang telah dibagikan, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa cukup senang terhadap pembelajaran daring kolaboratif. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperluas hubungan social dan menambah pengalaman

baru serta memiliki kesempatan untuk saling mengenal kebudayaan masing-masing antara mahasiswa ITP Markandeya Bali dan STKIP Sinar Pancasila.

Mayoritas responden menyampaikan pandangan positif terkait pengalaman berkolaborasi dengan mahasiswa dari institusi lain dalam Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK). Mereka melihatnya sebagai kesempatan berharga untuk memperluas jejaring sosial dan berbagi pengalaman dengan individu dari berbagai latar belakang pendidikan. Pengalaman ini tidak hanya memberikan nilai sosial, tetapi juga membuka pintu bagi pertukaran ide yang kreatif, pengembangan keterampilan kerja tim, dan perbaikan kemampuan komunikasi.

Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK) dinilai memberikan manfaat dalam pertukaran ide yang meluas. Pembelajaran online dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan mandiri yang diperlukan (Fitri et al., 2022). Pembelajaran online membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi, karena mereka perlu berkomunikasi secara efektif melalui chat dan diskusi online (Daru, 2014). Kolaborasi antar-mahasiswa dari institusi berbeda memungkinkan adanya wawasan baru dan pandangan yang mungkin tidak dapat ditemukan dalam lingkungan kelas tradisional. Selain itu, pengembangan keterampilan kerja tim menjadi fokus utama, di mana mahasiswa dapat mempraktikkan kemampuan bekerja sama secara efektif dalam tim yang terdiri dari anggota yang berasal dari berbagai institusi. penggunaan LMS dan berbagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring kolaboratif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung minat belajar siswa. Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan dukungan teknis yang memadai dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut (Albar, 2020).

Meskipun umumnya merespon dengan positif, beberapa kendala teknis, seperti masalah sinyal internet dan kesulitan penjadwalan, diidentifikasi sebagai hambatan dalam pelaksanaan PDK. Tantangan ini menyoroti perlunya peningkatan infrastruktur teknis, seperti perbaikan sinyal internet, dan penyesuaian jadwal untuk memastikan kelancaran interaksi dan produktivitas tim.

Analisis peluang menunjukkan bahwa PDK memiliki potensi untuk memberikan manfaat lebih lanjut. Kolaborasi lintas daerah dapat membuka akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan pengalaman belajar yang beragam. Selain itu, PDK dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif yang krusial dalam konteks pembelajaran modern. Mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal dan kebutuhan mereka (Muhit & Maulana, 2022).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan PDK, perbaikan teknis dan penyesuaian jadwal diakui sebagai langkah-langkah kunci. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, PDK dapat menjadi alat yang semakin efektif dalam memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide antara mahasiswa dari berbagai institusi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan dilakukan secara online dengan kegiatan berlangsung selama 60 menit setiap pertemuan. Hasilnya menunjukkan bahwa persiapan

dilakukan melalui sosialisasi online dan rapat koordinasi. Tahap pelaksanaan mencakup penggunaan LMS, Zoom Meeting, WA Grup, dan link YouTube untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas pembelajaran. Evaluasi menunjukkan respons positif dari mahasiswa terhadap pengalaman berkolaborasi lintas institusi.

Meskipun demikian, terdapat kendala teknis seperti masalah sinyal internet dan kesulitan penjadwalan yang menjadi hambatan. Kesempatan untuk kolaborasi lintas daerah dan pengembangan keterampilan kolaboratif diidentifikasi sebagai peluang yang dapat dioptimalkan. Perbaikan teknis dan penyesuaian jadwal diidentifikasi sebagai langkah kunci untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring kolaboratif di masa mendatang. Keseluruhan, pendekatan holistik melalui berbagai platform dan alat kolaboratif mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan efektif dalam konteks pembelajaran daring.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat disampaikan adalah Pertama, Perbaikan Infrastruktur Teknis. Kedua, Pelatihan bagi Mahasiswa dan Dosen, Menyelenggarakan pelatihan secara reguler bagi mahasiswa dan dosen terkait penggunaan platform pembelajaran daring seperti LMS, Zoom Meeting, dan aplikasi lainnya. Hal ini akan memastikan bahwa semua pihak terampil dan nyaman dalam menggunakan teknologi yang digunakan. Ketiga, Melakukan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan PDK. Feedback dari mahasiswa dan dosen dapat menjadi dasar untuk perbaikan yang berkelanjutan dan penyesuaian strategi pembelajaran. Keempat, Memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan kegiatan pembelajaran kolaboratif, mengingat beberapa kendala jadwal yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kolaboratif.

Kelima, Mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran daring, baik melalui diskusi online, forum, atau proyek kolaboratif. Hal ini dapat meningkatkan interaksi dan meningkatkan nilai tambah dari pengalaman PDK. Keenam, Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, termasuk video di YouTube, dengan memastikan materi yang disajikan relevan, bermutu, dan dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa. Pemilihan format dan konten yang menarik dapat meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa. Ketujuh, Mendorong kerjasama lintas disiplin antara dosen dari kedua institusi untuk memperkaya materi pembelajaran dan mendukung pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum. Dan Kedelapan, Membangun sistem dukungan teknis yang responsif bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat dengan cepat mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul selama pembelajaran daring.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kolaboratif di LMS (Learning Management System) ITP Markandeya Bali antara lain Rektor Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, STKIP Sinar Pancasila dan mahasiswa di kedua Lembaga semester 3 dan 5 pada kegiatan pembelajaran daring kolaboratif ini.

Referensi

- Albar, B. B. (2020). Penerapan Learning Management System Melalui Modul Digital, Workshop, dan Pendampingan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*.
- Daru, I. P. (2014). *Aplikasi Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Web (Studi Kasus: Materi Matematika untuk Kelas VI)*. Skripsi thesis, STMIK AKAKOM Yogyakarta.
- Fitri, M. E. Y., Chairael, L., & Hastini, L. Y. (2022). Analisis Sikap Dosen Terhadap Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*.
- Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 82-89.
- Limbong, A. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Manajemen Pembelajaran Online di Universitas Advent Indonesia. *TelKa*.
- Muhit, A., & Maulana, F. (2022). Pemanfaatan Situs Edukatif Islami sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pradnyana, P. B., Ayu, S., & Gita, P. (2023). Analisis Peran dan Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Sulahan Tahun 2023. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 961-971
- Pradnyana, P. B., Seniani, N. W., Darmayanti, N. W. S., & Ardiyana, I. K. P. (2022). Analisis Bahan Ajar Matematika di Kelas 2 SD N 6 Pempatan Tahun 2022. *Jurnal Elementary, Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 199-202. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.9569>
- Pradnyana, P. B., Wayan, N., & Rahayu, P. (2023). Implementasi Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD No 3 Belok Tahun 2022. *Jurnal Elementary, Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 55-58.
- Pratama, H. A. P., & Mansur, H. (2023). Pemanfaatan Microsoft Teams Sebagai Learning Management System Untuk Mendukung Pembelajaran Kolaboratif. *J-INSTECH: Journal of Instructional Technology*, 4(2), 47-57.
- Rosa, N. M., Suryadi, A., & adawiyah adawiyah, R. (2022). Penggunaan Social Learning Network Sebagai Media Pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.